

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus-stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak, salah satunya adalah kemandirian yang memiliki banyak manfaat untuk masa depan anak. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan sebuah proses pendidikan adalah keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, bentuk dan corak keluarga ikut mewarnai masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan keluarga menuntut adanya perencanaan, penataan, dan peningkatan, termasuk dalam pengasuhan terhadap anak. Secara naluriah seorang anak untuk pertama kalinya akan berhubungan dengan orang dewasa yang disebut sebagai orang tuanya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan keluarga, orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh terhadap peletakan dasar-dasar pembentukan sikap, tingkah laku, watak, kepribadian, moral, dan pendidikan pada anak-anaknya yang memungkinkan mereka tumbuh sebagai generasi yang cerdas, kreatif, dan mandiri (Astriani, 2019)

Timbulnya suatu anggapan di masyarakat bahwa seorang ibu yang dikatakan berhasil menjalankan peran dan fungsinya adalah yang mampu membesarkan, membimbing, dan mendidik anaknya hingga berhasil dalam Pendidikan. meskipun seorang ibu sukses dalam pekerjaannya, tetapi kurang berhasil atau gagal sebagai isteri dan ibu, maka penilaian masyarakat terhadap dirinya akan berkurang.

Akibatnya para wanita akan merasa kehilangan femininitasnya. Mereka juga merasa bahwa masyarakat akan menolaknya dalam lingkungan pergaulan sosial. Konsekuensi negatif yang terjadi akibat dari ibu yang bekerja antara lain, dapat meningkatkan risiko terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya (Wicaksono, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi dkk dalam Kusuma, 2017) dapat diartikan sebagai seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan (Akbar & Hawadi dalam Kusuma, 2017). Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah tangga serta merawat dan memberi kasih sayang bagi anak-anaknya. Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka. Mereka dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (Engle dalam Buana, 2018).

Partisipasi ibu memiliki peran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak belajar pengetahuan dan keterampilan pertama dari orang tua. Secara khusus, sikap dan perilaku ibu terhadap anaknya memiliki efek positif dan negatif pada anak yang akan memiliki dampak seumur hidup. Pengaruh antara ibu

dan anak memainkan peran penting yang akan membentuk pribadi anak dimasa yang akan datang (Santi dalam Buana, 2018).

Permasalahan yang kemudian muncul adalah adanya asumsi bahwa dampak dari ibu-bu yang bekerja di luar rumah ditandai dengan menurunnya motivasi anak-anak mereka untuk belajar di sekolah. Hal ini berarti bahwa dengan bekerjanya ibu di luar rumah dalam coparenting, berdampak pada rendahnya prestasi belajar anak di sekolah bila dibandingkan dengan prestasi anak dari ibu-bu yang tidak bekerja. Pada dasarnya mengasuh anak merupakan proses yang kompleks, sebab keunikan dan karakteristik dari anak maupun orangtua akan saling memengaruhi selama rentang kehidupan (Rahmawati & Ratnaningsih, 2020).

Menurut Coleman & Karraker (2000) *Self Efficacy* sebagai penilaian diri orangtua terhadap kompetensinya dalam peran sebagai orangtua untuk secara positif memengaruhi perilaku dan perkembangan anak. Wanita bekerja yang memiliki banyaknya beban kerja yang di alami seseorang di tuntutan untuk mempunyai keyakinan yang tinggi mengenai kemampuan dalam melakukan tugas-tugasnya (Efendi, 2013). Wanita yang bekerja sering mengalami beban ganda seperti wanita harus mengurus pekerjaan di luar rumah dan tanggung jawab rumah tangga secara bersamaan. terkadang tugas-tugas rumah tangga di anggap tanggung jawab utama wanita, bahkan ketika mereka bekerja penuh waktu. Menjadi istri, ataupun menjadi ibu akan rentan mengalami konflik dalam dirinya karena dituntut untuk melaksanakan beberapa peran (Dalam Hasibuan & Silvya, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa keyakinan akan diri sendiri (*self efficacy*) merupakan hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam

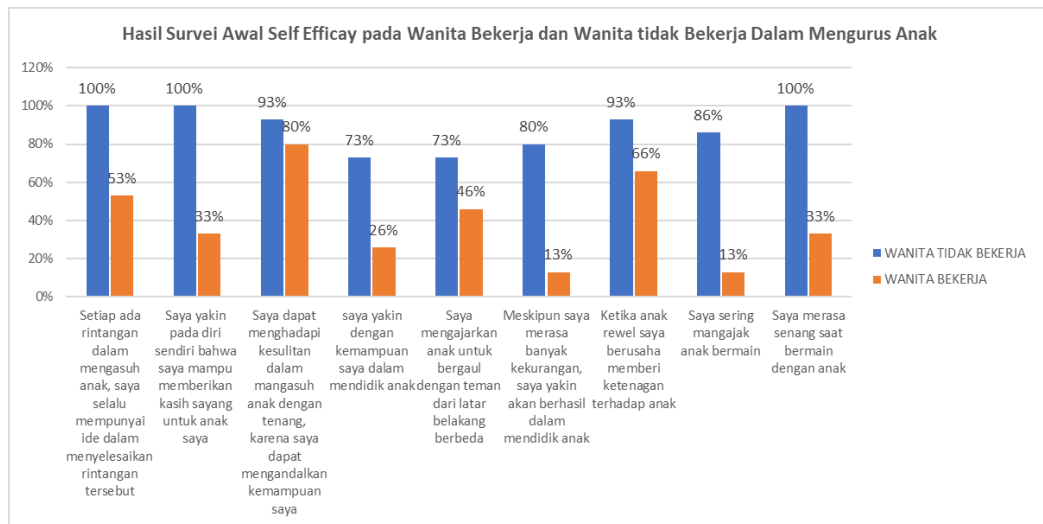
mempengaruhi segala usaha setiap orang, seberapa tinggi upaya seseorang dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai Anwar (Dalam Pangestu et al., 2020).

Keyakinan diri merupakan hal yang paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena dengan keyakinan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Keyakinan diri seseorang adalah sebuah ekspresi atau ungkapan didasari dengan rasa semangat dan mengesankan dan dalam diri individu untuk menunjukkan adanya harga diri, penghargaan terhadap diri, serta bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri Yoder & Procter (Dalam Pangestu et al., 2020). Rahmawati, (2012) mengemukakan bahwa orang yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi menerima bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan keadaan dan memiliki keinginan yang tinggi.

Untuk mendukung kondisi di atas maka peneliti melakukan survei awal terkait dengan perbedaan *self efficacy* pada Wanita bekerja dan tidak bekerja dalam mengurus anak di kota lhoksemawe. Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan pada hari senin tanggal 9 Desember 2023 dengan 30 subjek, 15 wanita bekerja dan 15 wanita tidak bekerja dengan mengemukakan 12 pertanyaan yang mendasari 3 dimensi *Self-efficacy* yaitu, *Magnitude*, aspek 2 *Strength*, aspek 3 *Generality* menurut teori Bandura (1997).

Gambar 1.1

Diagram hasil servey awal pada Wanita bekerja dan wanita tidak bekerja di kota Lhokseumawe



Keterangan:

Nomor 1 – 3: Aspek 1 *Magnitude*

Nomor 4 – 5: Aspek 2 *Strength*

Nomor 6 – 9 Aspek 3 *Generality*

Dapat di lihat dari diagram diatas bahwa berdasarkan hasil servei awal terlihat perbedaan pada aspek *Magnitude* bahwa Wanita tidak bekerja lebih memiliki keyakinan terhadap rintangan dalam mengasuh anak dan selalu mempunyai ide dalam menyelesaikan rintangan, kemudian Wanita tidak bekerja lebih yakin dengan kemampuannya dalam memberikan kasih sayang terhadap anak dan dapat menghadapi kesulitan dalam mengasuh anak jika di bandingkan dengan wanita yang bekerja. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Wanita tidak bekerja lebih memiliki aspek *Magnitude* dari pada Wanita bekerja. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dimensi *Magnitude* ini mengacu pada derajat kesulitan tugas individu, di mana individu merasa mampu untuk melakukannya. Oleh karena itu dengan adanya

dimensi *Magnitude* ini maka individu dapat menentukan derajat kesulitan dalam suatu tugas atau permasalahan.

Dari diagram di atas terlihat juga perbedaan pada aspek ke 2 yaitu *Strength* bahwasanya Wanita tidak bekerja lebih memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak, kemudian disini juga terlihat bahwa Wanita tidak bekerja juga bisa mengajarkan anak untuk bergaul dengan teman dari latar belakang berbeda. Dari hasil di atas terlihat bahwa wanita tidak bekerja lebih memiliki aspek *Strength* dari pada wanita bekerja. Bandura (1997) menjelaskan dimensi *Strength* mengacu pada keyakinan yang ada dalam diri individu. Individu yang semakin kuat keyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan semakin menyenangi tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan rintangan. Oleh karena itu dengan adanya dimensi ini individu tidak akan mudah menyerah dalam menyelesaikan atau menghadapi permasalahannya, karena individu tersebut sudah ada keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Pada aspek ke 3 yaitu *Generality* juga terlihat perbedaan antara Wanita bekerja dan tidak bekerja dalam mengurus anak, bahwasanya Wanita tidak bekerja lebih memiliki keyakinan bahwa akan berhasil dalam mendidik anak meskipun individu tersebut merasa banyak kekurangan, kemudian Wanita tidak bekerja lebih bisa memberi ketenangan terhadap anak ketika anak sedang rewel, Wanita tidak bekerja juga dapat sering mengajak anak untuk bermain, jika di bandingkan dengan wanita yang bekerja. Dari hasil tersebut terlihat bahwa wanita tidak bekerja juga

lebih memiliki aspek *Generality* Bandura (1997) menjelaskan dimensi *Generality* ini mengacu pada variasi situasi di mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari aktivitas yang biasa dilakukan samapai pada aktivitas yang belum pernah dilakukan. Jadi dengan adanya dimensi ini maka individu lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang berbeda-beda.

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa wanita tidak bekerja lebih memenuhi semua aspek *self-efficacy*, yaitu *Magnitude, Strength, Generality*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan *Self-Efficacy* pada wanita Bekerja dan pada wanita tidak Bekerja dalam mengurus anak.

1.2 Keaslian penelitian

Dalam beberapa tinjauan literatur yang penulis baca belum di temukan Santy Mulyani, Evi Syafrida Nasution dan Ika Wahyu Pratiwi (2020) dengan judul Hubungan efikasi diri dan keterkaitan kerja guru taman kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu *Engaged Teacher Scale* (skala keterikatan guru) (16 aitem, $\alpha=0,938$) dan *Teacher's sense of Efficacy Scale* (skala efikasi guru) (24 aitem, $\alpha=0,967$). Koefisien korelasi $r_{xy}= 0,344$ dengan $p=0,043$ ($\alpha < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri guru dengan keterikatan kerja dapat diterima. perbedaa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti yaitu, pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk meneliti untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan keterikatan kerja guru Taman Kanak-kanak,

dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi sedangkan penelitian yang akan di teliti yaitu tentang perbedaan *Self efficacy* pada wanita bekerja dan wanita tidak bekerja dalam mengurus anak dan menggunakan metode kuantitatif komperatif.

Penelitian yang di lakukan Julienne Astarla, Yuli Asmi Rozali dengan judul Gambaran *Self Efficacy* pada Guru Sekolah Minggu di Gereja ABC. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan di Gereja ABC bahwa Guru Sekolah Minggu yang mempunyai *self-efficacy* rendah seimbang dengan Guru Sekolah Minggu dengan *self-efficacy* tinggi. Kecenderungan *self-efficacy* yang rendah terdapat pada faktor lama bergabung, pengalaman mengajar dan figur yang sesuai dengan profesi guru. Adapun perbedaa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang Gambaran *Self Efficacy* pada Guru Sekolah Minggu di Gereja ABC dan menggunakan metode kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian yang akan di teliti ini yaitu tentang perbedaan *Self Efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak dan menggunakan metode kuantitatif komperatif.

Penelitian yang di lakukan Anggreny (2020) dengan judul perbedaan efikasi diri ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam melakukan komunikasi dengan Sekolah di SMP Negeri 6 Sekayu. Instrument pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri berdasarkan teori Bandura. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, diperoleh ibu bekerja dengan nilai rata-rata tertinggi pada aspek

sikap positif berinteraksi dengan guru di sekolah 80,18 dan ibu tidak bekerja pada nilai rata-rata terendah pada aspek kesetaraan suasana dengan guru di sekolah yang sama-sama mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan 62,14. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara efikasi diri ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam melakukan komunikasi dengan sekolah di SMP Negeri 6 Sekayu. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang perbedaan antara efikasi diri ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam melakukan komunikasi dengan sekolah di SMP Negeri 6 Sekayu. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini yaitu tentang perbedaan *Self Efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak.

Penelitian yang dilakukan Riny Apriani (2017) dengan judul hubungan konflik peran ganda perawat dan *self-efficacy* dengan kepuasan kerja perawat wanita di RSUD. dr. Pirngadi Medan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi berganda untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda perawat dan *self-efficacy* dengan kepuasan kerja perawat wanita di RSUD.dr.Pirngadi Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konflik peran ganda berhubungan negatif dengan kepuasan kerja perawat. Artinya, bahwa jika variabel konflik peran ganda meningkat 1% maka variabel kepuasan kerja lebih rendah sebesar 0.462 persen, begitu juga sebaliknya. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan konflik peran ganda perawat dan *self-efficacy* dengan kepuasan kerja perawat wanita di RSUD.dr.Pirngadi Medan.

sedangkan pada penelitian yang akan di teliti ini yaitu tentang perbedaan *Self Efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurhidayani, Rita Kurnia dan Ria Novianti (2019) dengan judul hubungan efikasi diri dengan kepuasan kerja guru honor PAUD Sekecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kepuasan kerja guru honor PAUD Sekecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,361$ dan taraf signifikansi $0,050 < 0,05$. Tingkat hubungan antara efikasi diri dengan kepuasan kerja guru PAUD Sekecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan termasuk kedalam kategori rendah dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 13,03%, memiliki makna bahwa efikasi diri memberi pengaruh sebesar 13,03% terhadap kepuasan kerja. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di teliti yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kepuasan kerja guru honor PAUD Sekecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan. sedangkan pada penelitian yang akan di teliti ini yaitu tentang perbedaan *Self Efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum terdapat penelitian yang membahas tentang perbedaan *self-efficacy* pada Wanita bekerja, sehingga peneliti tertarik

untuk meneliti tentang perbedaan *Self efficacy* pada Wanita bekerja dan Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak di Kota Lhoksemawe.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Adakah perbedaan *Self-efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak di Kota Lhoksemawe?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Self-efficacy* pada Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak di Kota Lhoksemawe.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan mampu dalam memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi Wanita bekerja dan pada Wanita tidak bekerja dalam mengurus anak

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya memahami fenomena yang diteliti, baik melalui pengumpulan data empiris atau dengan memperkuat teori yang ada.

Selain itu, penelitian ini membantu meningkatkan kemampuan menulis

pada peneliti, memperoleh perbedaan *self-efficacy* pada Wanita bekerja dan tidak bekerja dalam mengurus anak, dan memperluas pemahaman peneliti saat pembaca fenomena yang diteliti.

b. Bagi Wanita

Penelitian ini harapannya mampu memahami dan meningkatkan *Self efficacy* pada wanita karena sangat penting dalam menanggapi permasalahan yang di hadapi.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi manfaat dalam menambah wawasan tentang bagaimana perbedaan *Self efficacy* pada wanita bekerja dan tidak bekerja dalam mengurus anak.